

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA TEKS CERITA INSPIRATIF (FIKSI DAN NONFIKSI) SISWA KELAS IX DI MTs NEGERI LAWANG

Erwinda Sukma Safitri

(Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

Email: erwindasukmasafitri@yahoo.com)

Abstrak: Peranan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat akan menentukan tercapainya kompetensi dasar dalam pembelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia teks cerita inspiratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi) yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX di MTs Negeri Lawang. Penyusunan produk bahan ajar cetak ini menggunakan tahapan modifikasi model desain *Research and Developmen (R&D)* meliputi: (1) studi pendahuluan meliputi studi pustaka dan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan produk awal, (3) uji coba pertama, (4) melakukan revisi produk hasil uji coba pertama, (5) uji coba lapangan dan praktisi, (6) revisi produk kedua, (7) melakukan validasi ahli, dan (8) revisi produk final. Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi, media, dan praktisi diperoleh skor 78.46%, 86.04%, dan 82.4%. Rata-rata ketiga skor dari validator ahli adalah 82.3%. Dapat disimpulkan bahwa buku bahan ajar *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)* untuk siswa kelas IX ini dapat digunakan (layak) sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas IX di MTs Negeri Lawang.

Kata-kata kunci: pengembangan, bahan ajar, cerita inspiratif, fiksi, nonfiksi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tujuan besar masa depan dan menyongsong generasi emas Indonesia tahun 2045, yakni dengan ditetapkan standar kompetensi lulusan yang berbasis pada kompetensi Abad XXI, bonus demografi Indonesia, dan potensi Indonesia menjadi kelompok 7 negara ekonomi terbesar dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia.

Berdasarkan tujuan besar tersebut, maka Kurikulum pendidikan di Indonesia khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia saat ini terus mengalami perbaikan. Revisi telah dilakukan oleh tim ahli pendidikan melalui

beberapa tahap. Revisi terbaru, yakni revisi Kurikulum berdasarkan Permen-dikbud No. 8 tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Sedangkan berdasarkan Permen Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran pada Kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah, maka dipaparkan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 pada umumnya dan mata pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

Sesuai Kurikulum 2013 Edisi Revisi tahun 2016, silabus Kurikulum 2013 kelas IX akan mempelajari teks laporan, pidato, cerpen, tanggapan, diskusi, cerita inspiratif, dan literasi.

Namun, jika kita tinjau ulang beberapa jenis teks tersebut sudah diajarkan pada kelas 7 dan 8. Jenis teks yang terbaru dan aktual hanya teks cerita inspiratif dan pembelajaran literasi. Berkenaan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia, perlu adanya optimalisasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IX. Peranan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat akan menentukan tercapainya kompetensi dasar dan hasil belajar dalam pembelajaran semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia teks cerita inspiratif.

Berdasarkan fakta di lapangan, dalam hal ini MTs Negeri Lawang, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas IX yang tahun ini masih menggunakan Kurikulum 2013 sebelum revisi, sehingga belum maksimal pada pembelajaran jenis teks terbaru. Siswa kelas IX tahun ini hanya mendapatkan ringkas materi pembelajaran kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013 secara singkat. Setelah itu difokuskan pada persiapan berbagai ujian akhir dan nasional di kelas IX. Oleh karena itu, segala perubahan harus segera dilaksanakan. Guru harus segera menyusun bahan ajar yang kreatif dan inovatif sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

Selain itu, jenis teks yang terbaru dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi ini adalah cerita inspiratif dan pembelajaran literasi. Teks cerita inspiratif merupakan teks yang menjadi pengembangan dari teks narasi. Teks yang berisi ungkapan simpati, kepedulian, dan empati/perasaan pribadi. Jika siswa mampu mengungkapkan dan menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut, maka kita sebagai pendidik dapat mengetahui bagaimana kesian-tunan berbahasa sekaligus sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekitar. Remaja sekarang mengalami degradasi mental dan moral. Mereka hanya sibuk mengoperasikan HP, bermain internet, tidak sedikit dari mereka mengisi waktu dengan bermain game online, dan melihat film/video-video yang mengandung unsur pornografi. Hal itu yang merusak pikiran dan jiwa mereka sehingga mengakibatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca sangat rendah. Jika diajak belajar, alasan mereka lelah dan bosan hingga pada akhirnya lebih suka ramai saja di kelas. Ketika diminta untuk berkelompok dan berdiskusi, tak jarang ditemukan beberapa siswa yang hanya diam dan menggantungkan pada temannya, tanpa ada beban atau alasan yang lain. Selain itu, karakter dan tutur bahasa remaja sekarang perlu penanganan khusus karena banyak yang keluar dari jalur pendidikan dan agama.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menyusun pengembangan bahan ajar dari teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif dan pembelajaran literasi mengajarkan pada siswa agar terampil membaca dan berbahasa santun dengan membiasakan menggunakan ungkapan simpati, kepedulian, empati, dan perasaan pribadi pada lingkungan sekitar. Simpati terhadap lingkungan sekitarnya. Peduli terhadap dirinya, masa depannya, dan lingkungannya. Lebih empati pada lingkungan sekitarnya sehingga mereka bisa menjadi anak yang santun berbahasa, kreatif membaca, dan menulis. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Teks Cerita Inspi-ratif (Fiksi dan NonFiksi) untuk Siswa Kelas IX MTs Negeri Lawang".

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana

memproduksi buku bahan ajar bahasa Indonesia teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi) yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IX di MTs Negeri Lawang.

Tujuan umum dalam penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk buku bahan ajar bahasa Indonesia teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi) yang memenuhi standar, sesuai dengan karakteristik siswa, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas IX di MTs Negeri Lawang.

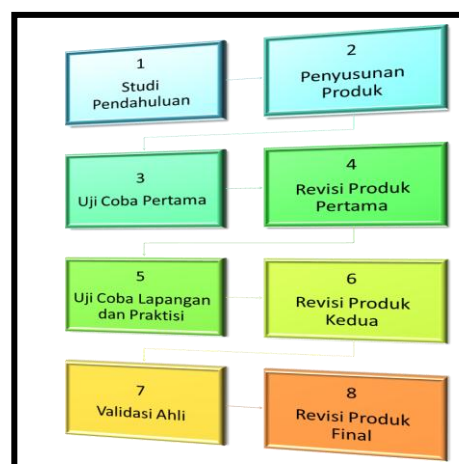
Manfaat pengembangan produk ini adalah penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran teks cerita inspiratif dan literasi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis pengembangan R&D (*research and developmen*). Menurut Borg & Gall (dalam Adnan, 2009:2), penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. *Research and Developmen* dimulai dengan kegiatan *research* untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*) dan kegiatan *development* untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini menggunakan modifikasi model desain *Research and Developmen (R&D)*. Model ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan prosedur pengembangan sesuai kebutuhan. Pengembangan diarahkan sebagai “*process used to develop and and validate education product Borg and Gall*” (dalam Sukmadinata, 2008: 169). Produk yang dimaksud adalah bahan ajar bahasa Indonesia teks cerita inspiratif untuk siswa kelas IX di MTs Negeri Lawang.

Berikut ini hasil modifikasi model desain *Research and Developmen (R&D)*.



Subjek uji coba penelitian ini meliputi (1) ahli tentang produk atau perancang produk dan (2) konsumen produk dimana konsumen yang dimaksud adalah guru dan siswa. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia berjumlah 1 orang. Sedangkan siswa MTs Negeri Lawang yang menjadi konsumen produk ini diambil secara sampel yakni kelas IX unggulan dengan jumlah siswa 20 anak perwakilan dari 4 kelas unggulan.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif berupa (1) tanggapan siswa dari angket sebelum dan setelah selesai pembelajaran, (2) tanggapan, pendapat, dan masukan guru observer selama pembelajaran, (3) tanggapan, pendapat, dan masukan dari ahli media dan materi, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan dilakukan peneliti dengan mengumpulkan informasi untuk menganalisis produk yang akan dikembangkan meliputi studi pustaka dan analisis kebutuhan. Berikut ini dipaparkan studi

pendahuluan berupa studi pustaka (analisis kurikulum revisi) dan analisis kebutuhan beserta hasil analisisnya.

Analisis kebutuhan dilakukan peneliti dengan cara mengamati/observasi/studi lapangan. Berdasarkan proses observasi dapat diketahui karakteristik siswa kelas IX unggulan di MTs N Lawang. Karakter siswa kelas IX di antaranya mereka merupakan pribadi yang mandiri dan pintar, mereka dapat melakukan setiap kegiatan dengan atau tanpa guru yang mendampingi. Namun, sangat disayangkan hampir keseluruhan siswa kelas IX unggulan belum mampu berkomunikasi dengan baik. Masalah teori mereka lihai, tetapi masalah praktik berbahasa mereka sangat kurang. Banyak di antara mereka yang tidak bisa menjelaskan di hadapan teman-nya. Mereka kaku, canggung, dan bingung bagaimana cara menjelaskannya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sering dijumpai cara komunikasi mereka menggunakan campur kode. Misalnya pada saat diskusi lalu diminta mempresentasikan hasil diskusinya, mereka menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa Jawa. Apalagi jika diminta untuk menulis cerita, menuangkan idenya, atau menulis karya tulis lainnya, mereka serempak menyatakan “Bu, sulit!”, “Bu, tidak bisa!”, “Bu, tidak punya ide!”, “Bagaimana cara memulainya, Bu?”, “Saya bingung, Bu!”, dan pernyataan lainnya yang dilontarkan hampir setiap diberi tugas berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, maka disusunlah buku *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi) untuk Siswa Kelas IX* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IX unggulan di MTs N Lawang.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dan guru

bahasa Indonesia di MTs Negeri Lawang setuju dengan disusunnya bahan ajar bahasa Indonesia teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi) untuk siswa kelas IX. Selain itu, dari hasil angket kebutuhan juga diperoleh saran berkaitan judul bahan ajarnya, yakni *Terampil Berbahasa Indonesia melalui Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)*. Bentuk evaluasinya berupa penggabungan pilihan ganda dan uraian. Ukuran buku mengikuti standar ISO yaitu 17 x 25 cm.

Penyajian Data Hasil Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran berupa bahan ajar teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi). Bahan ajar ini merupakan salah satu materi Kurikulum 2013 untuk kelas IX MTs/SMP edisi revisi tahun 2016. Produk bahan ajar ini berbentuk cetak dengan ukuran sesuai standar ISO yaitu 17x25 cm. Produk ini dapat digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 yang saat ini belum terbit buku guru dan buku siswanya. Sekolah pasti belum memiliki buku teks siswa edisi revisi tahun 2016, sehingga sangat tepat menggunakan produk ini karena muatan materi yang diperlukan sudah tercantum secara lengkap khususnya teks cerita inspiratif.

Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba dilakukan dalam bentuk uji coba produk dengan kelompok besar dengan 20 responden. Seluruh responden dalam uji coba ini adalah siswa MTs Negeri Lawang kabupaten Malang kelas IX unggulan yang dipilih secara acak dari 4 kelas unggulan.

Berdasarkan data hasil uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa

dari 20 responden seluruhnya memberikan respon positif terhadap produk bahan ajar. Produk ini memiliki kelebihan pada unsur (1) materi menginspirasi dan memotivasi untuk berbahasa santun dan bertingkah laku lebih baik, (2) materi menginspirasi dan memotivasi untuk berprestasi, (3) ketika belajar, merasa ingin mengetahui isi teks selanjutnya, dan (4) pembelajaran teks cerita inspiratif sangat menarik dan menyenangkan. Hal ini terbukti dengan tingkat persetujuan siswa pada butir pernyataan nomor 3, 4, 6, dan 9. Sebanyak 16 siswa menyatakan sikap sangat setuju dan 4 siswa setuju kalau materi menginspirasi dan memotivasi mereka untuk lebih baik. Persentase skor pada pernyataan ini 96%.

Kelemahan produk ini terletak pada unsur memahami isi, kalimat, paragraf, maupun teks secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada butir pernyataan nomor 8 yang hanya memperoleh skor 77 dengan tingkat respon setuju. Dari 20 responden, 2 siswa menyatakan sangat setuju, 13 siswa menyatakan setuju, dan 5 siswa menyatakan ragu-ragu apakah mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi, kalimat, paragraf, maupun teks secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada angket respon siswa, produk bahan ajar memenuhi syarat praktibilitas karena semua siswa memberi respon positif terhadap produk. Tingkat persetujuan tertinggi pada inspirasi dan motivasi untuk berbahasa santun dan bertingkah laku lebih baik dengan persentase persetujuan 96%. Siswa menyatakan sangat setuju bahwa materi menginspirasi dan memotivasi untuk berprestasi dengan persentase persetujuan 92%. Siswa menyatakan sangat setuju ketika belajar mereka merasa ingin mengetahui isi teks

selanjutnya dengan persentase 91%. Siswa juga menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran teks cerita inspiratif sangat menarik dan menyenangkan dengan persentase persetujuan 91%.

Hasil Validasi Materi

Berdasarkan data hasil validasi materi, jumlah skor yang diberikan validator materi dalam aspek isi, penyajian, dan bahasa berturut-turut adalah 44, 11, dan 47. Dari ketiga angka ini, diperoleh jumlah skor sebanyak 102 dari 26 butir pernyataan. Apabila skor maksimal dari 26 butir penilaian berjumlah 130, maka penghitungan nilai dapat diperoleh dengan rumus berikut ini.

Berdasarkan perhitungan diperoleh besar persentase dari validasi materi adalah sebesar 78,46%. Jika dikonversi ke dalam kriteria tingkat validasi, hasil validasi materi berada pada level valid dan tidak perlu revisi. Namun, memperhatikan beberapa catatan di bagian akhir instrumen validasi ahli materi, peneliti perlu melakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran perbaikan dari ahli materi untuk menyempurnakan produk bahan ajar teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi).

Hasil Validasi Media

Berdasarkan data di atas, jumlah skor yang diberikan validator media dalam aspek ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku berturut-turut adalah 8, 81, dan 139. Dari ketiga angka ini, diperoleh jumlah skor sebanyak 228 dari 53 butir pernyataan. Apabila skor maksimal dari 53 butir penilaian berjumlah 265, maka penghitungan nilai dapat diperoleh dengan rumus berikut ini.

Berdasarkan perhitungan diperoleh persentase dari validasi media adalah sebesar 86,04%. Jika dikonversi ke dalam kriteria tingkat

validasi, hasil validasi media berada pada level valid dan tidak perlu revisi. Namun, memperhatikan beberapa catatan di bagian akhir instrumen validasi ahli media, peneliti perlu melakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran perbaikan dari ahli media untuk menyempurnakan produk bahan ajar teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi).

Hasil Validasi Praktisi

Berdasarkan data perhitungan hasil penilaian praktisi, maka besar persentase dari penilaian praktisi adalah sebesar 82,4%. Jika dikonversi ke dalam kriteria tingkat validasi, hasil penilaian praktisi berada pada level valid dan tidak perlu revisi. Namun, memperhatikan beberapa catatan di bagian akhir instrumen penilaian praktisi, peneliti perlu melakukan perbaikan berdasarkan kritik dan saran perbaikan dari praktisi untuk menyempurnakan produk bahan ajar teks cerita inspiratif (fiksi dan nonfiksi).

Total Hasil Validasi Subjek Uji

Berdasarkan hasil di atas maka diperoleh persentase nilai 82,3%. Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan validasi ahli materi, media, dan praktisi secara kuantitatif produk memiliki tingkat validitas 82,3 % pada level valid dan tidak perlu revisi. Namun, dengan memperhatikan simpulan maupun catatan dari kedua ahli, produk yang dikembangkan harus direvisi berdasar kritik dan saran perbaikan dari validator.

Hasil Uji Efektivitas Produk

Efektivitas pengembangan produk mengacu pada dampak hasil setelah produk diterapkan. Efektivitas produk dilihat dari hasil postes siswa pada uji coba produk. Siswa yang menjadi subjek uji coba sebanyak 20 siswa kelas IX unggulan MTs Negeri

Lawang yang dipilih secara acak. Instrumen untuk mengambil data berbentuk tes yang berupa 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian.

Berdasarkan data hasil pretes dan postes pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan buku *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)* telah dianalisis menggunakan rumus uji validitas ukuran dengan sampel yang sama (berpasangan). Pengambilan keputusan sebagai berikut, karena harga t -statistik = 13,793 > t -tabel = 2.093, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara X_1 dan X_2 . Interpretasinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dengan postes. Jadi, tes tersebut memiliki validasi ukuran.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)* untuk MTs/SMP kelas IX efektif digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran membaca dan menulis cerita inspiratif.

Pembahasan Hasil Pengembangan Produk

Menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2012:222) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dalam pengembangan ini, pengembangan menghasilkan bahan ajar berupa buku *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)*. Penyusunan produk bahan ajar cetak ini menggunakan tahapan modifikasi model desain *Research and Developmen (R&D)*.

Dapat disimpulkan bahwa buku bahan ajar *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)* untuk siswa kelas IX ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena siswa dapat belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis teks cerita inspiratif

yang pada hasil akhirnya dapat menjadikan siswa mampu berkarya dan bermanfaat untuk semua orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahan ajar dalam tesis ini berjudul *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)*. Bahan ajar ini berisi materi teks cerita inspiratif berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 pada jenjang SMP/MTs untuk siswa kelas IX. Sistematika penyajian di antaranya: sampul muka, halaman judul, katalog dalam terbitan, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, bagan KD, bagan peta konsep, bagan alur pembelajaran, pengantar, pembelajaran berdasarkan tema, membangun konteks, materi, latihan, tugas pengembangan, dan penilaian sikap pada akhir pembelajaran setiap tema, diakhiri dengan daftar rujukan.

Produk berbentuk bahan ajar teks cerita inspiratif untuk kelas IX menggabungkan materi literasi sebagai implementasi pembelajaran membaca. Setiap indikator dalam pembelajaran cerita inspiratif dimasukkan materi literasi buku cerita fiksi maupun nonfiksi. Pembelajaran ini memberikan target akhir berupa karya cerita inspiratif yang harus dipublikasikan dan hasil dari literasi buku cerita fiksi dan nonfiksi disusun peta pikiran/rangkuman yang kemudian disajikan dalam bentuk mading 3Dimensi dan dipamerkan.

Produk bahan ajar telah divalidasi oleh validator ahli materi, ahli media, dan praktisi. Hasil analisis validasi materi 78.46%, validasi media 86.04%, dan praktisi 82.4%. Rata-rata ketiga skor dari validator ahli adalah 82.3%, hal itu menunjukkan bahwa buku bahan ajar *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)* yang dikembangkan valid.

Berdasarkan nilai postes, ketuntasan klasikal kelas terpenuhi karena dari 20 siswa yang mengikuti postes, 18 siswa mendapat nilai antara 85-95, sedangkan analisis data hasil uji coba 20 siswa kelas IX unggulan MTs Negeri Lawang Kabupaten Malang diperoleh harga $t\text{-statistik} = 13,793 > t\text{-tabel} = 2,093$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara X_1 (hasil prates) dan X_2 (hasil postes), menunjukkan bahwa buku bahan ajar *Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspiratif (Fiksi dan Nonfiksi)* valid dan efektif digunakan.

Berdasarkan data hasil angket respon siswa, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan respon siswa, produk bahan ajar memenuhi syarat karena 95% siswa memberi respon positif dan sangat positif terhadap produk. Tingkat persetujuan tertinggi pada nomor (3) materi menginspirasi dan memotivasi untuk berbahasa santun dan bertingkah laku lebih baik, (4) materi menginspirasi dan memotivasi untuk berprestasi, (6) ketika belajar, merasa ingin mengetahui isi teks selanjutnya, dan (9) pembelajaran teks cerita inspiratif sangat menarik dan menyenangkan.

Saran

Hasil pengembangan bahan ajar ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang melakukan pembelajaran di kelas IX, guru bahasa Indonesia kelas IX untuk melakukan pengayaan menjelang pelaksanaan produk dalam pengembangan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Disarankan kepada siswa untuk memanfaatkan bahan ajar ini dan mengikuti prosedur pembelajaran di dalamnya. Produk pengembangan ini sangat cocok dimiliki siswa yang memiliki bakat menulis cerita untuk dijadikan novel inspiratif, serta layak jual.

- (2) Disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menjadikan produk ini sebagai alternatif bahan ajar teks cerita.
- (3) Disarankan kepada siswa untuk memanfaatkan bahan ajar ini dan mengikuti prosedur pembelajaran di dalamnya. Produk pengembangan ini sangat cocok dimiliki siswa yang belum memiliki bakat menulis cerita, maupun yang sudah memiliki bakat menulis cerita. Produk ini dapat dijadikan panduan untuk belajar memahami hingga menulis cerita dalam bentuk novel inspiratif, serta layak jual.
- (4) Disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menjadikan produk ini sebagai alternatif bahan ajar teks cerita inspiratif yang merupakan materi baru dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Bahan ajar ini dilengkapi dengan penilaian sikap berupa analisis gambar, sehingga membuat proses belajar mengajar semakin menarik dan menyenangkan.
- (5) Disarankan penggunaan produk bahan ajar ini kepada manajemen sekolah sebagai bahan pertimbangan menentukan kebijakan terkait pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, produk bahan ajar ini dapat digunakan untuk memperkaya variasi bahan ajar serta menambah koleksi referensi di perpustakaan sekolah.
- (6) Disarankan kepada peneliti lain dan penulis bahan ajar untuk mempertimbangkan prosedur pengembangan bahan ajar pada penelitian ini. Pertimbangan tersebut diharapkan mampu menginspirasi peneliti dan penulis bahan ajar untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Damaryanti. 2014. *Macam-Macam Majas*. (Online)(www.kopi-ireng.com, diunduh 9 Oktober 2016).
- Hidayati, Nur. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Lingkungan Hidup Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Teks untuk Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Turen*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Juariyah, Siti. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Diskusi Berbasis Multimedia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*. Tesis tidak diterbitkan. Malang. Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012a. *Keterampilan Membaca: Bahan Belajar Pendidikan dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Awal bagi Guru Kelas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Luthfiaryo. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia*. (Online)(<http://luthfiaryo.wordpress.com>, diunduh 9 Oktober 2016).
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslih, Masnur. 2010. *Hakikat dan Fungsi Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Silabus Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2016*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andy. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, Y. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohmatullah. 2013. *Pengertian Majas, Contoh, dan Macam-Macam Majas*. (Online) (<http://rohmatullah.blogspot.co.id>, diunduh 9 Oktober 2016).
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N., S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardoyo. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Sastra untuk Siswa SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Tarigan, Henry. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufikurrahman. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Kreatif Cerpen dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Sekolah Menengah Pertama*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.